

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Klinik merupakan sebuah fasilitas kesehatan yang berfungsi sebagai tempat penyediaan perawatan medis dan beroperasi secara terbuka. Memiliki peran utama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat kecerdasan dan status sosial ekonomi masyarakat, pengetahuan mereka tentang penyakit, biaya, administrasi, dan upaya penyembuhan akan semakin baik. Salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan adalah sistem rekam medis. Sebuah lembaga pelayanan kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 Tahun 2020 Pasal 1 adalah suatu entitas yang menyediakan layanan kesehatan komprehensif bagi individu, termasuk perawatan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit berusaha selalu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, baik dalam hal pelayanan medis maupun non-medis. Oleh karena itu, rumah sakit harus menerapkan strategi kinerja yang efektif agar pelayanan yang baik dapat dicapai dengan efektivitas di dalam rumah sakit tersebut (Ariani, 2023).

Manajemen dokumen yang menggunakan sistem berbasis komputer/elektronik di sektor kesehatan yang sedang populer secara global Rekam Medis Elektronik (RME). RME merupakan sebuah sistem yang secara elektronik menyimpan informasi mengenai pasien, termasuk riwayat medis, hasil tes, dan obat-obatan. Penerapan RME dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan mempermudah komunikasi antara dokter mengenai pengobatan, meningkatkan efisiensi dokumentasi, memfasilitasi berbagi informasi. Penyelenggaraan rekam medis secara elektronik diatur dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang menjadi landasan hukum penerapan rekam

medis elektronik di Indonesia (Yossiant & Hosizah, 2023). Dokumen medis adalah komponen yang sangat penting dalam pengelolaan layanan rumah sakit. Ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2022 yang mewajibkan semua layanan kesehatan untuk menyediakan rekam medis, baik dalam bentuk manual maupun elektronik. Rekam medis memiliki definisi yang luas dan mencakup lebih dari sekadar pencatatan data pasien, tetapi juga mencakup bentuk catatan yang berfungsi untuk mengumpulkan semua informasi terkait dengan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien di suatu fasilitas layanan kesehatan. Selain itu, rekam medis juga dapat digunakan sebagai bukti kualitas kinerja sumber daya manusia di fasilitas layanan kesehatan (Ariani, 2023).

Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menegaskan bahwa seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk tempat praktik mandiri yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan dan tenaga medis wajib menyelenggarakan RME paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Kegiatan penyelenggaraan RME yang harus dilaksanakan terdiri atas registrasi pasien, pendistribusian data rekam medis elektronik, pengisian informasi klinis, pengolahan informasi rekam medis elektronik, penjaminan mutu rekam medis elektronik, serta transfer isi rekam medis elektronik. Penyelenggara sistem elektronik wajib melaksanakan prinsip perlindungan data pribadi dalam melakukan pemrosesan data pribadi secara terbatas dan spesifik, sah secara hukum, adil, serta dengan sepengetahuan dan persetujuan dari pihak pemilik data pribadi. Dampak positif RME dapat ditinjau dari aspek ekonomi (penghematan, aktivitas, efisiensi biaya, peningkatan akurasi penagihan), aspek klinis (meningkatkan kualitas pelayanan, kepuasan, dan keselamatan pasien), dan aspek akses informasi klinis (meningkatkan aksesibilitas data dan informasi, mendukung pengambilan keputusan, dan menunjang kerahasiaan pasien) (D. A. Hapsari et al., 2023).

Salah satu tujuan menerapkan rekam medis elektronik yaitu meningkatkan efisiensi kerja dalam pengelolaan rekam medis. Rekam medis elektronik memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan mudah, meningkatkan integrasi data antara sistem manajemen pelayanan kesehatan dan sistem lainnya guna mengurangi kesalahan manusia, mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan rekam medis, serta memiliki banyak manfaat lainnya. Namun, saat ini masih banyak pelayanan kesehatan lainnya yang menggunakan metode rekam medis manual. Penggunaan rekam medis manual cenderung lambat, rentan terhadap kesalahan, serta tidak efektif dan efisien (Ariani, 2023).

Gambaran kondisi sumber daya manusia, budaya, manajemen dan kesiapan infrastruktur diperlukan untuk menentukan roadmap dan keberlanjutan pengembangan rekam medis elektronik. Salah satu cara untuk menilai kesiapan perkembangan rekam medis elektronik dengan menggunakan metode DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology) membantu menciptakan gambaran penilaian kesiapan yang lebih rinci dan sederhana.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (yoga, 2020). Tentang analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik (RME) di Rsup Dr.M Djamil Padang didapatkan hasil penelitian Rsup Dr.M Djamil padang sudah cukup siap dalam penerapan RME, meskipun masih terdapat beberapa kendala, namun pihak rumah sakit optimis penerapan RME ini akan berjalan dengan baik. Dilihat dari beberapa aspek kesiapan yaitu kesiapan budaya dan organisasi cukup siap dimana pengetahuan terkait penerapan RME telah disosialisasikan kepada seluruh staf medis dan penunjang medis, pengalaman dalam penerapan RME di IGD yang sedang berjalan saat ini masih manual karena belum terintegrasi. Terkait kesiapan tata kelola dan kepemimpinan, Rsup Dr.M Djamil padang memiliki visi yang jelas dalam penerapan RME rata-rata informan optimis terhadap perubahan sistem rekam medis manual menjadi RME dapat berhasil diterapkan di Rsup Dr.M Djamil

karena dengan adanya RME memberikan keuntungan bagi rumah sakit. Untuk kesiapan SDM dan kesiapan infrastruktur juga sudah cukup siap. Terlihat dari antusias dari tenaga medis maupun para medis dalam penggunaan RME. Kesiapan implementasi ini masih perlu ditingkatkan, seperti kesiapan budaya organisasi, kesiapan tata kelola dan kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia dan kesiapan infrastruktur.

Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faida & Ali, 2021). analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan pendekatan DOQ-IT diperoleh hasil bahwa Rumah Sakit Haji Surabaya dinyatakan cukup siap dalam penerapan rekam medis elektronik. Dilihat dari aspek penilaian bahwa aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan pada range 14,97-18,27 dengan kategori sangat siap pada aspek infrastruktur berada pada range 11,66-14,96 dengan kategori siap. Kategori sangat siap yang paling rendah adalah aspek infrastruktur hal ini disebabkan karena ketersediaan komputer belum memadai dan menjalani rekam medis elektronik sebesar 48% dan menu aplikasi rekam medis elektronik yang tersedia kurang dapat memenuhi kebutuhan petugas menjalankan rekam medis elektronik sebesar 26%.

Perkembangan rekam medis di Klinik Pratama Indocement telah mengalami kemajuan yang signifikan, mencerminkan evolusi dalam manajemen informasi kesehatan. Perubahan ini secara positif memengaruhi efisiensi perawatan pasien. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan Electronic Medical Records (EMR) di klinik ini telah berkembang pesat. Pada awal tahun 2000-an. Sebelumnya, pada tahun 1985 ketika PT Indocement didirikan, sistem yang digunakan masih bersifat manual. Namun, dengan cepatnya perkembangan teknologi, pada tahun 2000-an, Departemen Teknologi Informasi PT Indocement mengimplementasikan Enterprise Resource Planning (ERP), sebuah sistem informasi yang populer di beberapa perusahaan-

perusahaan. ERP membantu memberikan informasi yang akurat dan real-time, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan di Klinik Pratama Indocement.

Sistem Informasi yang berada di klinik indocement tidak hanya membantu dalam proses pendaftaran, pemeriksaan awal, dan pelayanan dokter umum,, apoteker, bidan, serta poli gigi, tetapi juga dalam pengelolaan rekam medis seluruh data pasien telah tercatat secara terintegrasi dalam sistem, dan aksesnya dibatasi hanya untuk petugas yang memiliki wewenang. Fitur-fitur seperti identitas pasien, anamnesa, diagnosis, dan resep dokter dapat diakses melalui sistem ini. Pentingnya sistem ini terus ditekankan dengan pengembangan dan pembaruan berkelanjutan, memastikan bahwa standar maksimal tetap terpenuhi.

Sejak tahun 2021, Klinik Pratama Indocement Palimanan telah menggunakan RME. Klinik ini merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat I yang melayani rata-rata 40 pasien setiap harinya. Meskipun telah mengadopsi sistem RME, terdapat kekurangan yang perlu diperhatikan, yaitu belum adanya integrasi dengan BPJS. Namun, sedang dilakukan upaya untuk menjembatani integrasi dengan BPJS. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di Klinik Pratama Indocement pada penerapan rekam medis elektronik masih ditemukan kendala dalam pelaksanaannya yaitu masih kurangnya pemahaman petugas tentang RME dan belum adanya pelatihan terkait RME.

Namun demikian, klinik menghadapi sejumlah masalah saat menggunakan RME. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya pelatihan dan adaptasi yang membutuhkan jangka waktu yang lama bagi perekam medis, ketersediaan jaringan internet yang masih belum memadai, masalah keamanan data, dan integrasi sistem yang belum terpenuhi. seperti adanya sistem error, desain sistem yang belum sempurna, ketidakkompatibilitas dengan sistem lain,

kurangnya keterampilan SDM dalam menggunakan komputer, dan risiko pemadaman listrik. Sebagai kontribusi terhadap keberhasilan rekam medis, terdapat faktor-faktor seperti dukungan sumber daya manusia, aspek keuangan, kepemimpinan, pelatihan, dan dukungan teknis yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas penelitian ini berjudul “Analisis Perkembangan Rekam Medis Elektronik Di Klinik Pratama Indocement Palimanan” Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Indocement Palimanan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan RME.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perkembangan Rekam Medis Elektronik Di Klinik Indocement Palimanan Kabupaten Cirebon”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang perkembangan rekam medis elektronik di klinik pratama indocement kabupaten Cirebon.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini:

- a. Menggambarkan perkembangan RME pada aspek sumber daya manusia di Klinik pratama Indocement.
- b. Menggambarkan perkembangan RME pada aspek budaya organisasi di Klinik pratama Indocement.
- c. Menggambarkan perkembangan RME pada aspek tata kelola kepemimpinan di Klinik pratama Indocement.

- d. Menggambarkan perkembangan RME pada aspek infrastruktur di Klinik pratama Indocement.
- e. Menggambarkan perkembangan rekam medis elektronik di Klinik Pratama Indocement Palimanan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk mengetahui tentang perkembangan RME dan sebagai pengalaman dalam memperluas pengetahuan serta wawasan tentang rekam medis elektronik dan informasi kesehatan sehingga dapat mempraktekan teori yang didapat selama melaksanakan penelitian pendidikan.

2. Manfaat bagi institusi

Sebagai bahan masukan agar dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan, Serta dapat dijadikan sebagai studi banding atau referensi bagi yang membutuhkan, mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga kesehatan yang ahli dibidangnya khususnya di bidang rekam medis.

3. Manfaat klinik

Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi klinik untuk mempertimbangkan keputusan guna meningkatkan rekam medis elektronik, memberikan alternatif pengolahan rekam medis pasien yang lebih baik dengan menggunakan sistem komputerisasi.

E. Keaslian Peneliti

Tabel 1.1 Keaslian Penelitiann

No	Peneliti	Judul peneliti	Metode penelitian	Variable	Letak Perbedaan
1	Meilinda Asrining Hapsari, Kismi Mubarakah 2023	Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology Di Klinik Pratama Polkesmar	Kualitatif Deskriptif Dengan Pendekatan Cross-Sectional	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia • Budaya Kerja Organisasi • Tata Kelola Kepemimpinan • Insfrastruktur IT 	Tempat penelitian dan jumlah responden
2	Suhartini, Bambang Karmanto, Yanto Haryanto, Nita Budiyanti dan Lina Khasanah 2021	Tingkat kesiapan implementasi rekam medis elektronik menggunakan DOQ-IT	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling	<ul style="list-style-type: none"> • Keselarasan organisasi • Kapasitas organisasi 	Tempat penelitian dan jumlah responden
3	Titin Wahyuni, Krisnita Dwi Jayanti, Cantika Aprilia Santi, 2023	Persiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya Dengan Menggunakan Metode DOQ-IT	Kuantitatif Deskriptif Dengan Pendekatan Cross-Sectional	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia • Budaya Kerja Organisasi • Tata Kelola Dan Kepemimpinan • Insfrastruktur 	Tempat penelitian dan jumlah responden
4	Herman Susilo, Masdalena, Sundari Pramulichati, Muhammad Ihksan, 2024	Mengukur Tingkat Kesiapan Implementasi Sistem Rekam Medis Elektronik	Pendekatan Kuantitatif Dengan Metode Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia • Budaya Kerja Organisasi • Tata Kelola Dan 	Tempat penelitian dan jumlah responden

No	Peneliti	Judul peneliti	Metode penelitian	Variable	Letak Perbedaan
		Dengan Pendekatan DOQ-IT Di RSUD Dr.Rasidin Padang		Kepemimpinan • Insfrastruktur	
5	Novia Nurhikmah, Daniel Happy Putra, Noor Yulia, Dina Sonia, 2023	Analisis Kesiapan Implementasi RME Raat Inap Dengan DOQ-IT Di Rumah Sakit Port Medical Center	Kuantitatif Dengan Pendekatan Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • SDM • Budaya kerja organisasi • Kepemimpinan • infrastruktur 	Tempat penelitian dan jumlah responden